

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dituntut memiliki kompeten profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar-mengajar lebih bermakna. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkompeten maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru-guru kewirausahaan di sekolah adalah kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajari kewirausahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh penyajian materi-materi yang kurang menarik dan membosankan. Seiring pengembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung begitu cepat, seorang guru tidak mungkin lagi mengajar siswa dengan menginformasikan fakta dan konsep serta berbagai cabang ilmu melalui metode ceramah yang menjadikan siswa sebagai pendengar pasif dalam kelas dan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang sangat penting.

Pemilihan strategi dalam pengajaran sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang diharapkan. Penetapan suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor, yaitu: peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, strategi mengajar yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan, dan evaluasi kemajuan belajar siswa dengan menggunakan tes yang standar. Namun usaha yang dilakukan tidak akan tercapai jika siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan apa yang diterangkan guru begitu saja. Guru harus dapat memotivasi siswa sehingga siswa berminat untuk belajar dan hasil belajar semakin maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar yaitu diantaranya :

Peneliti Armavian herda murdhani (2012) mengemukakan dimana hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Godean dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berdasarkan KKM mengalami peningkatan 51,73% pada siklus pertama menjadi 100% atau 29 pada siklus kedua.

Begitu juga yang dilakukan oleh Conny Ivana Sianturi (2012) dimana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI di SMK BM menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional memperoleh pretes = 36,905 dan postes = 61,190. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,184 > 1,676$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu peneliti juga menemukan hasil penelitian yang dilakukan Aju Rerarefi, dkk (2012) pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X AP SMK Bhakti Taruna 3, dengan menerapkan model pembelajaran Strategi *The Power of Two* terhadap hasil belajar kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 19 orang dari 30 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau sebesar (63,33%) dan 11 orang mendapat nilai < 70 atau sebesar (36,66%) dengan nilai rata-rata 69,16. Pada siklus II yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 23 orang (76,66%) dan siswa yang memperoleh < 70 sebanyak 7 orang (23,33%) dengan nilai rata-rata sebesar 83,16.

Dari kesimpulan diatas peneliti melihat kebanyakan hanya menggunakan model pembelajaran tersebut dan melakukan rancangan penelitian berupa PTK, peneliti juga melihat bahwa penggunaan strategi *The Power Of Two* pada mata pelajaran kewirausahaan masih belum banyak diterapkan di SMK. Peneliti juga melihat bahwa penggunaan strategi *The Power Of Two* tetapi menggunakan rancangan penelitian PTK. Untuk itu peneliti berusaha mengkaji dan meneliti sejauh apa pengaruh strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar terutama pada mata pelajaran kewirausahaan, karena masih jarang diterapkan pada mata pelajaran kewirausahaan. Peneliti juga melakukan rancangan penelitian eksperimen disamping tidak membutuhkan waktu yang lama peneliti sebelumnya juga masih belum banyak melakukan penelitian eksperimen.

Menurut Sulaeman (dalam Mediawati, 2011:72) yang menyatakan bahwa “penyampaian materi pelajaran yang lebih banyak ditempuh melalui ceramah dan tanya jawab dua arah (guru-siswa) dan berlangsung secara terus menerus akan dapat membosankan dan melemahkan aktivitas siswa”.

Melihat kondisi diatas, maka guru perlu mengusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Ada banyak metode, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti *Team Quizz*, *Numbered Head Together*, *Team Games Tournament*, *Brainstorming*, dan lain-lain. Salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penulis menyarankan menggunakan strategi *The Power Of Two* pada proses belajar mengajar.

Strategi *The Power Of Two* dilakukan dengan cara meminta siswa bekerja secara individu dengan hal tersebut akan dapat membuat siswa lebih aktif karena siswa diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pengetahuan yang ada pada dirinya. Setelah itu, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil yang diminta saling berbagi pengetahuan dan saling bertukar pendapat. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *the power of two* ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan siswa sampai mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan standar penilaian.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMK BM APIPSU Medan karena berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 06 Februari 2014 di SMK BM APIPSU Medan dengan guru Kewirausahaan kelas X AP ibu Fitri Handayani, S.Pd mengatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa saat dilakukan tes hanya 13 siswa atau sekitar 43,33% yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sedangkan 17 siswa atau sekitar 56,67% mendapat nilai dibawah KKM, sementara nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dan kurang dari itu dinilai tidak tuntas.

Hal ini kemungkinan terjadi karena guru masih menggunakan metode konvensional yaitu (ceramah, diskusi dan pemberian tugas), sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran kewirausahaan yang berakibat pada suasana belajar yang monoton. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit mempelajari kewirausahaan. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sampai mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK BM Apipsu Medan T.P 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan di SMK BM APIPSU Medan masih menggunakan metode konvensional
2. Hasil belajar kewirausahaan siswa di SMK BM Apipsu Medan masih rendah
3. Strategi pembelajaran *The Power Of Two* masih belum diterapkan di SMK BM APIPSU Medan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK BM APIPSU Medan”**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh srategi pembelajaran

The Power Of Two terhadap hasil belajar kewirausahaan siswadi SMK BM APIPSU Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan di SMK BM APIPSU Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah wawasan mengenai model pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran *The Power Of Two* dalam mendidik siswa pada masa yang akan datang.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan/alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademik Program Studi Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.